

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK
SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG MATARAM**



Oleh:

YULI FITRIANINGSIH

NIM: 218120143

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK
SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG MATARAM**

Oleh ;

YULI FITRIANINGSIH

NIM. 218120143

Untuk memenuhi ujian Skripsi

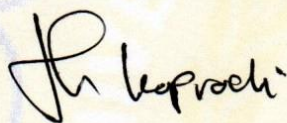
Pada tanggal : 5 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen pembimbing II,



Dedy Iswanto, ST., M.M

NIDN . 0838087901



Handoyo Wirastomo, MM.

NIDN. 0813038202

Mengetahui,.

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos,MM

NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG MATARAM

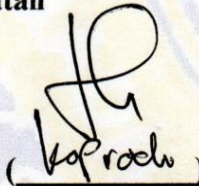


OLEH:

YULI FITRIANINGSIH
NIM: 218120143

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 5 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dedy Iswanto, ST.,M.M** (PU) 
NIDN. 0838087901
2. **Handoyo Wirastomo, MM.** (PP) 
NIDN. 0813048802
3. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM.** (PN) 
NIDN. 0828108404

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Yuli Fitriainingsih

Nim : 218120143

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik ditingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 13 September 2022

Yang membuat pernyataan



Yuli Fitriainingsih

218120143



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULI FITRIANINGSIH
NIM : 218120143
Tempat/Tgl Lahir : Sangiang, 15 february 2000
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085 339 488 567
Email : yulifitria367@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR
CABANG MATARAM

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 13 september 2022

Penulis



YULI FITRIANINGSIH

NIM. 218120143

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULI FITRIANINGSIH
NIM : 218120143
Tempat/Tgl Lahir : Sangiang, 15 Februari 2000
Program Studi : Administrasi BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 339488567
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah indonesia kantor cabang mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 september2022

Penulis



YULI FITRIANINGSIH
NIM. 218120143

Mengetahui,

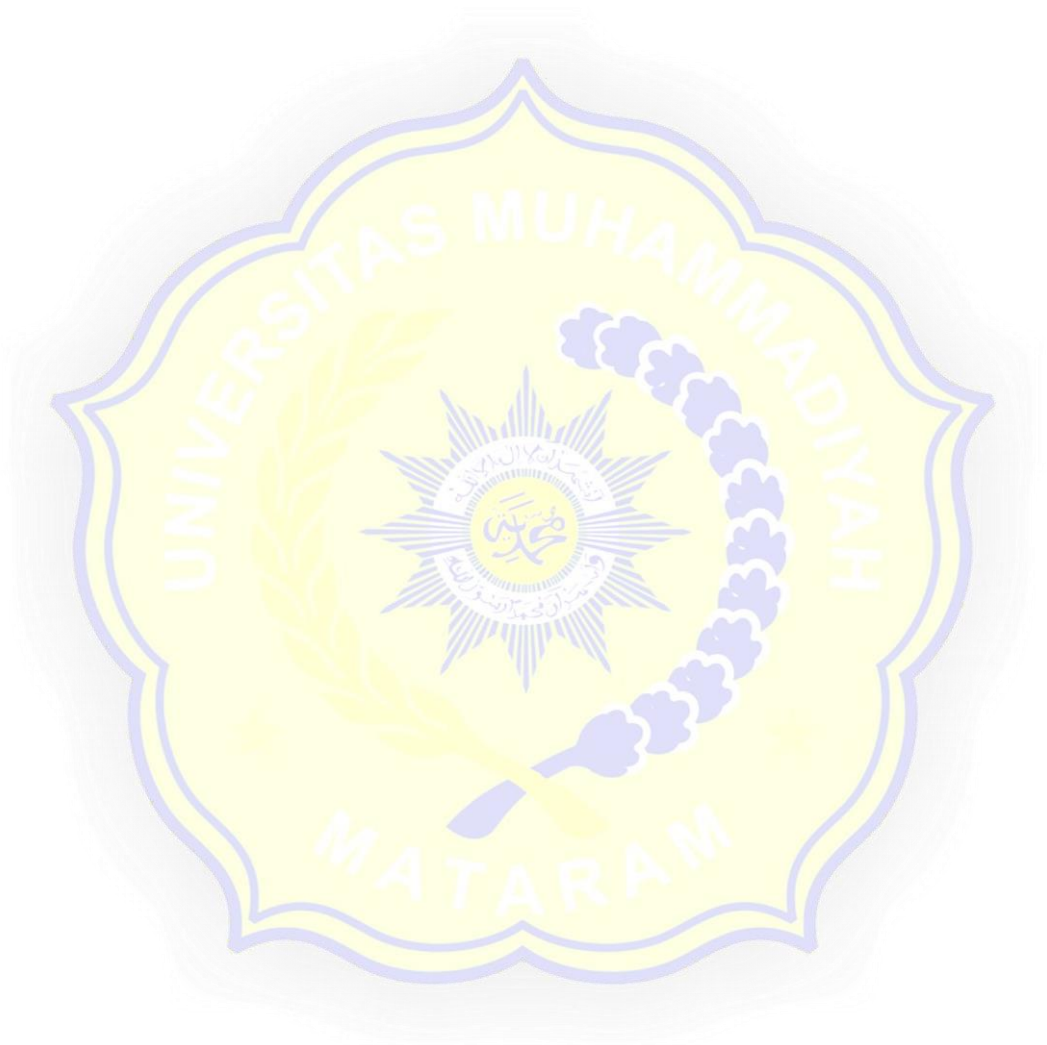
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Untuk yang selalu memberikan segala hal yang tak akan ada habisnya sebagai penguasa alam semesta, tanpanya semua harapan ini akan menjadi sirna, tak ada kata lain yang mampu terucap selain kata syukur atas segala nikmat yang telah diberikan, terima kasih ya ALLAH dan terima kasih ya Rasulullah MUHAMMAD SAW
- ❖ Kedua orangtuaku tercinta Bapak Amrin dan Ibu Sumarni yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada peneliti, yang memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita serta telah mendidik dan mengajarkan peneliti untuk menjadi manusia yang lebih baik.
- ❖ Buat Pembimbing serta Dosen-Dosen yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan, sehingga dapat merubah peneliti menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- ❖ Saudara tercinta dan teman-teman dekat saya Anisa, Mia, Anju, Ema, yang selalu memberikan motivasi semangat dalam proses perjalanan akademik penelitian sampai pada penyusunan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Ridho dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan proposal yang berjudul **“Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram”**.

Segala perjuangan dan kenangan selama perkuliahan serta proses penyusunan proposal telah memberikan sebuah kesan yang mendalam dan berharga bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyelesaian proposal ini tidak akan lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM, Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dedy Iswanto, ST., M.M, Selaku Dosen Pembimbing I Atas Bimbingan, Saran, Dan Motivasinya Yang Diberikan.
5. Bapak Handoyo Wirastomo, MM, Selaku Pembimbing II Atas Bimbingan, Saran dan Motivasi Yang Di Berikan.

6. Segenap Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram Yang Memberikan Ilmunya Kepada Penulis.
7. Kepada orang tua, saudara-saudara saya, dan teman-teman atas dukungan, bimbingan, dan doa serta kasih sayang yang telah tercurah selama ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mmengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyepurnakan segala kekurangan dan penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Mataram 12 juli 2022

Penulis

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG MATARAM

YULI FITRIANINGSIH
218120143

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Berdasarkan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012:93) Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji validitas variabel profitabilitas (Y) pertanyaan 1. Y1 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,601 lebih besar dari 0,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dari 50 responden. 2. Y2 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,573 lebih besar dari 0,027 dengan nilai signifikan 0,000 dari 50 responden. 3. Y3 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,508 lebih besar dari 0,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dari 50 responden. 4. Y4 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,440 lebih besar dari 0,027 dengan nilai signifikan 0,001 dari 50 responden. 5. Y5 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,618 lebih besar dari 0,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dari 50 responden. 6. Y6 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,650 lebih besar dari 0,027 dengan nilai signifikan 0,000 dari 50 responden. Rasio profitabilitas (X) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada BSI KC Mataram, Variabel rasio profitabilitas sangat berpengaruh dengan nilai sebesar 0,755 terhadap profitabilitas pada BSI KC Mataram.

Kata kunci: Faktor Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

The expansion of the Islamic economy, which is becoming more common in Indonesia, reflects the aspirations of Indonesian Muslims, particularly those who are traders, investors, or even Islamic businessmen. The enthusiasm and hunger that served as the impetus for the spread of Islamic economic thinking and practice in Indonesia is likewise met by Bank Indonesia's dedication to helping the nation's Islamic economy grow. This kind of study is a descriptive qualitative study. According to Bodganan Taylor (Lexy J. Moeloeng 2011,) qualitative research is a research method that generates descriptive data from people and observed behavior in the form of written or spoken words, whereas descriptive research is a form of research proposed to describe/describe existing phenomena, both natural phenomena and human engineering. In this study, a case study at Bank BSI KCP Bima Kartini was used to assess the analysis of mudharabah financing and the type of business on customer income. The two categories of financial products that BSI provides are as follows: Funding, which is the process of collecting monies from the general public and storing and managing them at BSI in exchange for profit-sharing or just in the form of deposit. Savings, demand deposits, and deposits are the three types of deposit products at BSI. Cooperation, leasing, buying, and selling are the four types of financing products, which are used to channel funds to the public. Additionally, BSI provides a range of financial services to help customers execute their business. BSI KCP Bima Kartini's client income is based on the findings of data analysis in mudharabah finance and the nature of the business. As can be seen, BSI KCP Bima Kartini's market segmentation for mudharabah financing does not follow Kasmir's theory because it does not employ risk sources for mudharabah financing and market segmentation.

Keywords: *Mudharabah Financing and Customer Income*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	13
2.2.1 Pengertian Perbankan	13
2.2.2 Fungsi Bank.....	14

2.2.3	Pengertian Perbankan Syariah.....	15
2.2.4	Tujuan Perbankan Syariah	18
2.2.5	Produk Perbankan Syariah	19
2.2.6	Sistem Pembiayaan Bank Syariah.....	24
2.2.7	Profitabilitas	25
2.2.8	Return on Assest (ROA)	26
2.2.9	Rasio Profitabilitas	27
2.2.10	Teori yang Mempengaruhi Profitabilitas	28
2.3	Kerangka Berpikir	29
2.4	Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Jenis Dan Sumber Data	31
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.4	Populasi dan Sampel	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Metode Analisis Data.....	33
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1	Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia	39
4.1.2	Struktur Organisasi BSI KCP Bima Kartini	40
4.2	Hasil Penelitian	41
4.2.1	Deskripsi Responden.....	41
4.2.2	Distribusi Jawaban Responden	44

4.3 Ujian Instrumen Penelitian.....	50
4.3.1 Ujian Validitas.....	50
4.3.2 Ujian Realibilitas	54
4.3.3 Ujian Regresi Linear Sederhana	56
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang tinggal di negara-negara industri serta mereka yang tinggal di negara-negara berkembang sangat membutuhkan bank untuk menyelesaikan kegiatan keuangan mereka. Mereka percaya bahwa bank adalah entitas yang dapat dipercaya dalam hal terlibat dalam berbagai kegiatan keuangan karena bagaimana mereka diatur. Orang-orang di negara-negara industri maupun di negara-negara berkembang sering terlibat dalam kegiatan keuangan seperti menyimpan uang dan memberikannya kepada orang lain.

Orang yang tinggal di negara industri tidak asing dengan konsep bank. Kehadiran bank sangat diperlukan bagi penduduk negara-negara industri. Dalam hal pengelolaan berbagai operasi keuangan, bank sering dianggap sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Orang-orang yang tinggal di negara-negara industri sering terlibat dalam berbagai kegiatan keuangan, termasuk menyimpan uang, melakukan investasi, mengangkut uang dengan cepat dan aman dari satu lokasi atau wilayah ke lokasi lain, dan operasi keuangan lainnya. Selain sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, bank juga merupakan salah satu lembaga yang digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan bank di suatu negara digunakan sebagai metrik.

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah sebuah organisasi komersial yang meminta kontribusi

keuangan dari anggota masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian mengembalikan uang tersebut kepada anggota masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan. Bank bertanggung jawab atas penghimpunan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Perbankan berharap melalui proses intermediasi ini, mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup sejumlah besar individu. Secara tidak langsung akan berdampak baik pada keadaan ekonomi banyak orang dengan meminjamkan uang kepada individu yang membutuhkan, seperti dunia usaha misalnya. Hal ini akan memungkinkan kas tersalurkan secara lebih efektif.

Sejak tahun 1992, perbankan syariah telah dipraktikkan di Indonesia. Selama waktu itu, perbankan Islam tidak dipraktekkan secara luas dan tidak menikmati banyak popularitas. Namun, setelah terbitnya UU no. 7 Tahun 1992, yang kemudian direvisi dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank syariah mulai menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan. Bank Muamalat Indonesia merupakan lembaga keuangan syariah (BMI) pertama di Indonesia. Menyusul berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang mengatur tentang perbankan dan mengatur mekanisme pembagian keuntungan, maka didirikanlah Bank Muamalat Indonesia. Masyarakat yang mencari bank yang tidak menjalankan usahanya dengan sistem bunga diberikan alasan untuk optimis dengan kehadiran bank syariah ini. Menurut ajaran Islam, bunga dianggap sebagai riba, yang merupakan praktik yang haram. Setelah lahirnya UU no. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yang memberikan landasan

operasional yang lebih jelas bagi bank untuk membentuk bank syariah tambahan, perbankan syariah sejauh ini sangat sukses dan menjanjikan. Namun, pertumbuhan perbankan syariah praktis terhenti hingga tahun 1998.

Di tengah krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya lembaga keuangan syariah. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan unit usaha syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000, di samping selanjutnya bank syariah dan UUS pada tahun-tahun berikutnya. Setelah kurun waktu sepuluh tahun dimulai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10, Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat menetapkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sukuk dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank Syariah Indonesia dibentuk sebagai hasil penggabungan atau peleburan tiga bank syariah milik negara (BUMN). Bank-bank tersebut adalah PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Indonesia adalah singkatan dari "Bank Syariah Indonesia" (BSM). Dimulai pada Oktober 2020 dengan penandatanganan Perjanjian Penggabungan Bersyarat, yang sering dikenal sebagai CMA, antara tiga bank yang berbeda. Bank Syariah Indonesia (BSI) didirikan sebagai bagian

dari rencana pemerintah untuk mengangkat Indonesia ke status salah satu hub terpenting untuk keuangan Islam di dunia.

Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan izin resmi kepada Bank Syariah Indonesia untuk beroperasi (OJK). Izin pendirian BSI diberikan pada tanggal 27 Januari 2021, tepat pada waktunya. Baik izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank BRI Syariah Tbk maupun izin perubahan nama menggunakan izin usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil merger dicantumkan dalam surat dengan nomor SR-3/PB.1/2021. Dengan keluarnya surat dari OJK ini, semakin mendukung posisi BSI untuk menjalankan operasional perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta penggabungan tiga bank yang mendirikan BSI.

Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK), Ada kebutuhan mendesak untuk pembentukan bank syariah yang cukup besar. Penggabungan bank syariah BUMN saat ini merupakan tahapan yang kemungkinan akan dilakukan terlebih dahulu karena dirasa mudah dalam pelaksanaannya. Dengan adanya merger, pemerintah akan lebih mudah menggunakan barang dan jasa yang ditawarkan bank syariah.

Penggabungan bersejarah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu organisasi yang dikenal dengan nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk, terjadi pada 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB, yang bertepatan dengan Jumat ke-19 akhir tahun. 1442 H. Peristiwa ini menandai titik balik yang signifikan dalam sejarah industri perbankan syariah (BSI). Dengan merger ini,

ketiga bank syariah tersebut akan mampu menggabungkan kekuatan mereka untuk memberikan layanan yang lebih komprehensif, memiliki jangkauan yang lebih luas, dan memiliki kapasitas permodalan yang lebih tinggi. Ada upaya yang dilakukan untuk membangun bank syariah yang menjadi kebanggaan umat melalui penggabungan ketiga bank syariah tersebut. Bank ini diharapkan dapat menjadi sumber energi baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah adalah bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat adalah dua jenis bank yang menganut prinsip-prinsip hukum Islam yang dikenal sebagai syariah saat melakukan operasi bisnis sehari-hari mereka. Sementara itu, ketika kita berbicara tentang perbankan syariah, kita mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah dan unit usaha syariah. Ini mencakup institusi, operasi bisnis, serta prosedur dan proses yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis.

Semakin berkembangnya suatu bank, selalu disertai dengan hambatan yang perlu diatasi sebelum kemajuan dapat dicapai. Kemampuan kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu masalah yang sering menjadi masalah bagi bank. Karena industri perbankan merupakan bisnis amanah, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan profitabilitas, yang merupakan salah satu cara agar bank

dapat menunjukkan kredibilitasnya. Kinerja merupakan hal penting bagi perusahaan (Kasmir, 2010).

Profitabilitas merupakan salah satu indikasi yang tepat untuk digunakan ketika mencoba mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat berfungsi sebagai ukuran efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Dalam semua usaha bisnis mereka, lembaga keuangan Islam berusaha mencapai tujuan akhir yaitu memaksimalkan keuntungan mereka semaksimal mungkin. Ada banyak kinerja operasional yang berbeda yang dapat ditunjukkan oleh sejumlah indikator yang berbeda. Ini adalah beberapa elemen yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Laporan keuangan bank syariah yang dimaksud merupakan salah satu sumber indikator utama yang dijadikan dasar penilaian, dan dari laporan tersebut dimungkinkan untuk menghitung sejumlah rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai dasar penilaian.

Menurut Irham Fahmi, (2011:68) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai keberhasilan manajemen secara keseluruhan yang dibuktikan dengan besarnya jumlah laba yang diperoleh secara proporsional dengan penjualan dan investasi, dan rasio ini disebut sebagai rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin akurat dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut munawir (2004:83) & Ririind Lahmi Febria, (2013:04) adalah:

- a) Struktur modal,

- b) Jenis perusahaan,
- c) Umur perusahaan,
- d) Besar perusahaan,
- e) Harga produksi,
- f) Produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Aspek lingkungan bisnis apa yang paling besar pengaruhnya terhadap profitabilitas kantor cabang Bank Syariah Indonesia Mataram”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, yaitu sebagai berikut : “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Perbankan

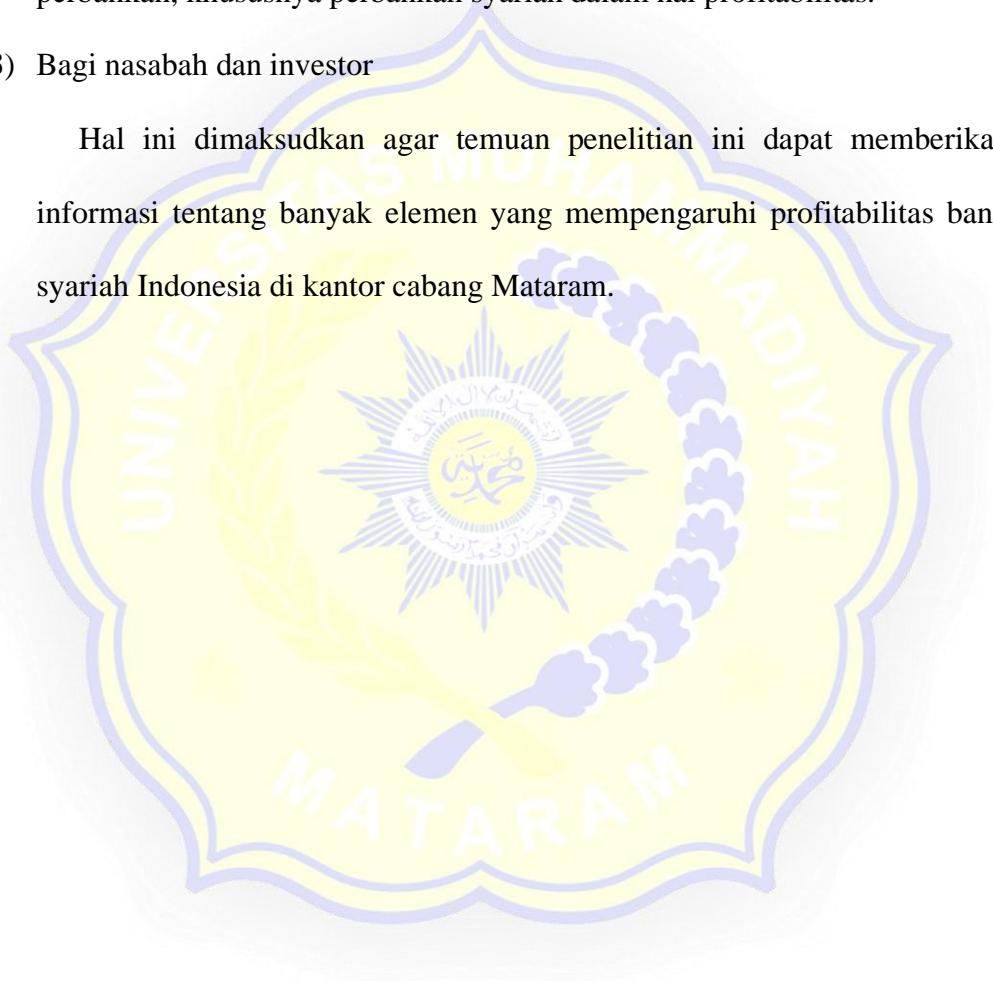
Bank yang berminat dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendorong profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

2) Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang industri perbankan, khususnya perbankan syariah dalam hal profitabilitas.

3) Bagi nasabah dan investor

Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang banyak elemen yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia di kantor cabang Mataram.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Futihah, (2021)	“Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia (periode 2017-2019)”	Metode kuantitatif dengan data time series. Teknik analisis data statistik deksriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi berganda.	CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan OER berpengaruh terhadap ROA
2	Shinta kharinda, (2020)	“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia”.	Analisis regresi berganda	TPF dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. FDR, NPF dan OER berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

3	Fadlan syaif munirul ichwan, (2017)	“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di indonesia (Periode 2014-2016).	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis data sekunder.	Inflasi, PDB, NPF, FDR, dan OER tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh terhadap ROA.
4	Kamal awal al- din, (2017)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di tangerang (studi kasus pada BPRS harta insan karimah)”.	Y=ROA X=NPF, FDR, NOM Metode : Analisis regresi berganda data time series dengan menggunakan SPPS.	Variabel NPF, FDR, NOM secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dan secara garis besar bahwa profitabilitas merupakan factor penting dalam keberlangsungan hidup bank pembiayaan

				<p>rakyat syariah.</p> <p>Asset (ROA)</p> <p>berbanding lurus dengan profitabilitas, namun secara parsial.</p>
5	<p>Achmad aditya ramadhana, (2013)</p>	<p>“Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah indonesia”.</p> <p>Y=ROA</p> <p>X=Inflasi, NPF, BOPO.</p>	<p>Y=ROA</p> <p>X=Inflasi, NPF, BOPO.</p> <p>Metode: Menggunakan analisis berganda, metode estimasi ordinary least square (OLS) dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f.</p>	<p>Dari hasil uji-f menunjukkan bahwa inflasi, NP9F dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan variabel inflasi dan NPF tidak berpengaruh signifikan</p>

				terhadap profitabilitas.
6	Dhika rahma dewi, (2010)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia”.	Y=ROA X=CAR, FDR, NPF, REO Metode : Analisis regresi berganda. Menggunakan purposive sampel.	Dari hasil uji hipotesis capital adequacy ratio (CAR) dan financing to debt ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan net performing finance (NPF) dan rasio efisiensi operasional (REO) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Perbankan

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2010:68), definisi dari bank adalah sebuah organisasi keuangan yang fungsi utamanya adalah untuk memperoleh dana, kemudian meminjamkan kembali uang tersebut kepada anggota masyarakat umum dalam bentuk kredit, serta untuk memfasilitasi aliran pembayaran dan pergerakan uang.

Dalam buku Pemasaran Bank Kasmir, SE, MM (Tahun 2018 hal 8), Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan jasa-jasa bank lainnya.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah korporasi yang meminta kontribusi keuangan dari anggota masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan kemudian menginvestasikan kembali uang tersebut dalam bentuk kredit atau produk keuangan lainnya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum.

Menurut pengertian bank yang telah dikemukakan sebelumnya, bank menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, atau deposito, kemudian mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit dengan tujuan

untuk meningkatkan standar hidup masyarakat umum. Giro, tabungan, dan deposito berjangka adalah contoh jenis deposito.

2.2.2 Fungsi Bank

Adapun fungsi bank dalam buku Pemasaran Bank Kasmir, SE. MM (Tahun 2012 hal 9) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menggunakan bank sebagai tempat untuk menyimpan tabungannya guna melakukan investasi untuk kepentingan masyarakat. Orang sering menabung dengan tujuan melindungi daya beli tabungannya dalam jangka panjang. Langkah selanjutnya adalah melakukan investasi dengan tujuan memanen keuntungan berupa bunga atas simpanan sebelumnya. Tujuan lainnya adalah untuk mempermudah proses melakukan transaksi keuangan.
- 2) Menyalurkan dana (lending) ke masyarakat, Dalam skenario ini, bank memberikan kredit dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat umum. Dengan kata lain, bank menyediakan uang bagi mereka yang membutuhkannya. Pinjaman dan pinjaman yang diberikan dipisahkan ke dalam banyak kategori berdasarkan preferensi konsumen.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (services) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, traveler cheque dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank

lainnya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

2.2.3 Pengertian Perbankan Syariah

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga yang bergerak dalam kegiatan komersial, serta teknik dan prosedur yang digunakan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Yang dimaksud dengan "bank syariah" adalah lembaga keuangan yang melakukan transaksi komersialnya sesuai dengan hukum syariah. Bank syariah dapat dibagi menjadi tiga jenis: bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank umum syariah adalah Bank syariah yang, sebagai bagian dari operasinya, menawarkan layanan yang terkait dengan arus lalu lintas pembayaran. Bank syariah dikenal sebagai bank pembiayaan rakyat. Bank syariah tidak menyediakan layanan yang terkait dengan lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasi sehari-hari mereka. Unit usaha syariah yang disebut juga dengan UUS dalam teks berikut adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat dari suatu kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit usaha syariah. unit kerja pada kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kedua jenis unit kerja ini

disebut sebagai unit usaha syariah. kegiatan yang dianggap standar dalam dunia usaha dan menjadi pusat administrasi bagi cabang dan/atau unit kerja syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menganut syariat Islam dalam menjalankan operasionalnya. Sementara itu, dalam pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang menetapkan fatwa dalam bidang syariah. Hal ini berbeda dengan pernyataan sebelumnya, yang dibuat dalam pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip syariah, atau dengan kata lain bank yang dalam kegiatannya baik menghimpun dana maupun menyalurkan dana memberikan imbalan berdasarkan prinsip syariah. Hal ini dapat disimpulkan dari definisi bank yang telah dipaparkan di atas.

Kegiatan usaha yang dilakukan dengan prinsip syariah adalah segala bentuk kegiatan usaha bank syariah yang tidak mengandung unsur:

- 1) Riba, yaitu praktek menambah penghasilan dengan cara yang tidak halal (batil), seperti dalam pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam meminjam dengan syarat bahwa nasabah wajib

- mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena alasan berlalunya waktu (na'iah), adalah contoh praktik ini.
- 2) Maisir, yaitu transaksi yang berisiko karena bergantung pada variabel yang tidak dapat diprediksi secara akurat. Karena tingginya tingkat ketidakpastian seputar hasil transaksi yang dilakukan, maisir kadang-kadang disebut sebagai "perjudian".
 - 3) Gharar, yaitu jenis transaksi yang tidak diketahui atau tujuannya tidak pasti, yang tidak dimiliki, lokasi yang tidak diketahui, dan hal-hal lain yang mengandung ambiguitas.
 - 4) Zalim, yaitu praktik bisnis yang tidak adil bagi salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi. Dengan kata lain, transaksi yang tidak adil adalah transaksi di mana satu pihak mendapat untung dengan mengorbankan pihak lain.
 - 5) Haram, yaitu Transaksi yang haram (dilarang) menurut hukum syariah, baik dari segi barang yang dipertukarkan maupun orang-orang yang terlibat dalam transaksi tersebut.

2.2.4 Tujuan Perbankan Syariah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah bertujuan untuk membantu proses pembangunan nasional dengan harapan dapat lebih terciptanya keadilan, persatuan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Indeks Gini adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana individu lebih baik daripada yang lain. Jumlah disparitas dalam standar hidup suatu negara yang diukur dengan populasinya

diukur dengan statistik yang dikenal sebagai indeks Gini. Semakin tinggi angka indeks Gini maka semakin besar tingkat ketimpangan kesejahteraan masyarakat, begitu pula sebaliknya.

Pencapaian tujuan bank syariah merupakan representasi dari kebijakan yang diterapkan oleh bank syariah. Ada dua kemungkinan kebijakan yang diambil oleh bank syariah yaitu : 1) Menekankan pada memaksimalkan penjualan dan keuntungan, 2) Keduanya menempatkan prioritas untuk memaksimalkan pendapatan dan pendapatan sambil juga mendistribusikan sebanyak mungkin kebaikan kepada sebanyak mungkin orang.

2.2.5 Produk Perbankan Syariah

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi tiga bagian yaitu :

1) Penghimpun dana

Praktik perbankan syariah memungkinkan nasabah untuk melakukan simpanan atau investasi sebagai sarana untuk memperoleh modal. Pengumpul uang dalam bentuk titipan wajib menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau pengaturan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum syariah (Pasal 19 ayat 1). huruf a). Selama ini terjadi penimbunan harta untuk investasi dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan akad

mudharabah atau pengaturan lain yang tidak melanggar prinsip-prinsip hukum syariah (Pasal 19 ayat b).

2) Giro

Menurut fatwa Dewan Syariah No. 01/DSN-MUI/IV/2000, giro yang dibenarkan secara syariah ada 2 yaitu :

- a. Giro wadiah adalah tidak perlu memberikan kompensasi untuk simpanan tersebut; satu-satunya pengecualian adalah dalam bentuk sumbangan sukarela. Simpanan berupa simpanan yang penarikannya sewaktu-waktu dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, bentuk perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
- b. Giro mudharabah adalah penarikan dana investasi yang dapat ditarik berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, dan investasi tersebut akan diberikan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3) Tabungan

Menurut fatwa Dewan Syariah No: 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan yang dibenarkan menurut prinsip syariah ada 2 yaitu :

- a. Tabungan wadiah, yaitu bank tidak berkewajiban memberikan kompensasi kepada nasabah atas simpanan uang nasabah yang dilakukan dalam bentuk penyetoran dan penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Untuk simpanan tersebut, bank tidak diwajibkan

untuk memberikan kompensasi dengan cara apapun selain dalam bentuk bonus sukarela.

- b. Tabungan mudharabah, yaitu dana nasabah yang disimpan di bank untuk tujuan investasi, dari mana mereka dilarang menarik uang mereka setiap saat, dan dari mana mereka mendapatkan bagian dari keuntungan berdasarkan rasio bagi hasil yang telah ditentukan.

4) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dalam sehari sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani antara konsumen yang melakukan penyetoran dan bank. Karena simpanan merupakan produk bank yang dirancang untuk digunakan untuk tujuan investasi dalam bentuk surat berharga, maka lembaga perbankan syariah akan menggunakan konsep mudharabah dalam menangani simpanan.

5) Penyaluran dana

Selain sebagai pengumpul uang, fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan adalah mendistribusikan kembali uang tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk keuangan.

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, adalah akad yang dikenal dengan mudharabah dan musyarakah, serta akad lainnya yang tidak melanggar pedoman syariah, digunakan untuk tujuan penyaluran dana menurut konsep bagi hasil.

- b. Pembiayaan mudharabah, adalah penyediaan uang oleh bank untuk keperluan penyediaan modal usaha berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan klien sebagai pihak yang berkewajiban untuk melakukan pembayaran investasi sesuai dengan persyaratan kontrak.
- c. Pembiayaan musyarakah, adalah penyediaan uang oleh bank untuk memenuhi sebagian dari modal suatu perusahaan tertentu berdasarkan perjanjian atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang berkewajiban untuk menyelesaikan penyelesaian investasi sesuai dengan kondisi investasi. ketentuan penanaman modal.
- d. Pembiayaan dengan prinsip ijarah atau ijarah muntahiya bittamlik
Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 1) Pembiayaan ijarah adalah penyediaan dana atau tagihan yang berupa transaksi sewa dalam bentuk akad ijarah dengan opsi perpindahan hak kepemilikan dengan akad ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah pembiayaan sebagai pihak yang diwajibkan untuk melunasi utang atau kewajiban sewa sesuai akad.
 - 2) Pembiayaan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan pembiayaan sewa-beli berdasarkan kesepakatan atau

keepakatan antara bank dan nasabah pembiayaan sebagai pihak yang diperlukan untuk menuliskan utang atau tanggung jawab sewa sesuai dengan kontrak. pembiayaan sewa-beli dapat juga berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.

e. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Untuk menjalankan fungsi pembiayaan, bank syariah dapat menggunakan akad jual beli.

- 1) Pembiayaan murabahah adalah penawaran dan/atau tagihan atas transaksi jual beli produk oleh bank syariah dengan harga pokok ditambah margin atau keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan klien yang berkewajiban membayar sesuai dengan ketentuan kontrak.
- 2) Pembiayaan salam adalah penyediaan dana penagihan atas transaksi jual beli barang melalui pemesanan (kepada nasabah produsen), yang dibayar dimuka secara tunai oleh bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah pembiayaan yang diwajibkan untuk melunasi utang atau kewajibannya berdasarkan kontrak.
- 3) Pembiayaan istishna adalah penyediaan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli melalui pemesanan pembuatan barang (kepada nasabah produsen), yang dibayar oleh bank berdasarkan perjanjian atau kesepakatan dengan nasabah

pembiayaan yang diwajibkan untuk melunasi utang atau kewajibannya berdasarkan kontrak.

4) Pembiayaan dengan prinsip pinjam meminjam (Utang piutang)

Pemberian pinjaman yang merupakan produk hukum merupakan salah satu jenis akad yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional (qardh). Penyediaan dana, tagihan, atau piutang kepada nasabah sebagai pinjaman goodwill berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank syariah dan nasabah pembiayaan dengan pihak-pihak yang berkewajiban untuk melunasi utang atau kewajibannya sesuai dengan syarat-syarat akad yang diketahui. sebagai pembiayaan Qardh.

6) Pelayanan jasa perbankan

Selain menjalankan perannya sebagai penghubung (perantara) antara pihak yang kekurangan dana (deficit unit) dan pihak yang memiliki uang lebih dari yang dibutuhkan (surplus unit), bank syariah juga mampu menawarkan berbagai layanan perbankan kepada nasabah. dengan imbalan sewa atau keuntungan. Kompensasi ini memungkinkan bank syariah untuk menjalankan kedua peran utama mereka. Jasa perbankan tersebut antara lain :

- a. Sharf (jual beli valuta asing); pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis,

penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot).

Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

- b. Ijarah (sewa); jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak simpanan (safe deposit box) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (custodian). Bank mendapatkan sewa dari jasa tersebut.

2.2.6 Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan atau kredit menurut Bank Indonesia adalah peminjaman uang atau tagihan lain yang nilainya sama berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lain dengan pihak ketiga yang mengatur bahwa utang harus dilunasi oleh peminjam setelah jangka waktu tertentu bersama dengan bunga (Indonesia B.,2013).

Sedangkan pembiayaan menurut kodifikasi perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa: (1) transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; (2) Transaksi sewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarahmuntahiya bittamlik; (3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah; salam; dan istishna; (4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh (Indonesia B., Booklet Perbankan Indonesia, 2006).

2.2.7 Profitabilitas

Ketika mencoba untuk memastikan kesehatan jangka panjang perusahaan, penting untuk memastikan bahwa itu menguntungkan.

Profitabilitas adalah indikator terbaik apakah entitas perusahaan tertentu, khususnya perusahaan perbankan, memiliki prospek yang menguntungkan di masa mendatang atau tidak (Ayu sri mahatma dewi dan Arya wijaya, 2013:360).

Tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Penggunaan profitabilitas sebagai tolok ukur untuk menentukan jumlah laba yang dihasilkan merupakan langkah yang sangat signifikan dalam menentukan apakah perusahaan telah mengelola operasinya secara efektif atau tidak. Rasio laba bersih perusahaan dengan jumlah investasi atau ekuitas yang digunakan untuk mendapatkan laba itulah yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak (Rubby 2013).

Faktor penentu profitabilitas bank dibagi menjadi dua kategori utama : Kategori pertama disebut faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor penentu internal merupakan faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajemen dan keputusan yang berkaitan dengan sumber dana dan penggunaan dana, modal, likuiditas, dan biaya (Almanaseer, 2014:180).

2.2.8 Retur on Assest (ROA)

Menurut Ravika fauziah (2011) ROA merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan pengembalian atas aset yang

digunakan selama periode waktu tertentu. Jika ROA perusahaan terus meningkat dari satu tahun ke tahun berikutnya, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa perusahaan menjadi lebih baik dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi jumlah keuntungan yang dapat diperoleh bank, dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi penggunaan asetnya. Selain itu, dalam menentukan kesehatan perusahaan, khususnya di industri perbankan, Bank Indonesia lebih menekankan penilaian ROA dibandingkan organisasi lain. Hal ini disebabkan karena profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang sumber dana utamanya adalah simpanan masyarakat, yang berarti ROA merupakan ukuran profitabilitas bank yang lebih akurat.

2.2.9 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga berfungsi sebagai ukuran seberapa efisien suatu perusahaan dikelola dari sudut pandang operasional. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Singkatnya, penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas organisasi.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam proses menentukan apakah organisasi mampu

menghasilkan keuntungan dari operasi komersial regulernya atau tidak. Rasio profitabilitas adalah nama lain untuk apa yang paling sering disebut sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini berusaha untuk menilai seberapa besar efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi bisnis di samping tujuan utamanya, yaitu untuk menetapkan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu atau tidak. Kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba melalui pemanfaatan seluruh kemampuan dan sumber dayanya, yaitu yang diperoleh melalui kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal, dapat diukur dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas.

Menurut Irham Fahmi, dalam bukunya *Analisa kinerja keuangan* (2012:68), Besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh sebanding dengan penjualan dan investasi merupakan indikasi seberapa baik manajemen secara keseluruhan ditangani, dan rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif hal ini dilakukan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin akurat dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Rasio ini digunakan untuk memastikan apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan laba atau tidak, serta apakah manajemennya mampu menjalankan bisnis secara efektif atau tidak. Sangat penting bagi perusahaan untuk berada dalam keadaan sehat jika ingin terus beroperasi. Jika perusahaan berada dalam posisi keuangan yang genting, maka akan

sulit memperoleh pinjaman dari kreditur yang ada atau investasi dari pihak luar.

2.2.10 Teori yang Mempengaruhi Profitabilitas

Tingkat profitabilitas bank dapat menjadi barometer untuk menilai kualitas kinerja institusi secara keseluruhan. Dapat dipahami bahwa kinerja bank lebih baik ketika tingkat profitabilitas di mana bank beroperasi lebih besar; sebaliknya, dapat dibaca bahwa kinerja suatu bank semakin buruk ketika tingkat profitabilitas di mana bank beroperasi lebih rendah (Yunita, 2016).

Salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu bank, salah satunya adalah dengan menghitung persentase return on assets yang dihasilkan bank (ROA). ROA adalah variabel dependen yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bank dalam menciptakan profitabilitas total; karenanya, selalu ada ruang untuk perbaikan kinerja bank agar lebih efektif dan efisien.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dengan demikian variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini akan dikembangkan dalam sebuah kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105) menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, seseorang dapat mencapai kesimpulan bahwa hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah yang masih hipotesis karena kebenarannya belum ditetapkan. Tanggapan yang dimaksudkan adalah kebenaran sementara, yang akan divalidasi menggunakan temuan penelitian untuk menentukan apakah itu akurat atau tidak.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a) Di kantor cabang Mataram, dihipotesiskan bahwa rasio tersebut memiliki dampak yang menguntungkan bagi bank syariah di Indonesia.
- b) Di kantor cabang Mataram, ada kepercayaan luas bahwa ROA memiliki dampak yang menguntungkan bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang kemudian dikuantifikasi menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 93), skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur pandangan, sudut pandang, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial. Responden wajib mendeskripsikan, mendukung pernyataan (positif), atau tidak mendukung pernyataan untuk setiap kemungkinan pilihan jawaban yang akan diberikan skor (negatif).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

a) **Data primer**

Menurut Sugiyono (2018:213) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber yang langsung dapat diakses oleh pengumpul data. Informasi akan diperoleh melalui penyelesaian survei oleh responden, yang kemudian akan menjawab pertanyaan dalam urutan yang telah ditentukan. Pilihan jawaban juga disediakan, dan responden memilih jawaban yang relevan, yang kemudian dievaluasi untuk menentukan apakah jawaban tersebut akurat untuk setiap orang atau tidak.

b) **Data sekunder**

Menurut Sugiyono (2016: 213) data sekunder merupakan Data yang tidak diserahkan langsung kepada pengumpul data disebut sebagai data sekunder. Data sekunder sering ditemukan dalam bentuk file dokumen atau diperoleh melalui orang lain. Informasi tambahan diperoleh peneliti dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada buku, jurnal online, makalah, dan situs web.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram yang beralamat di Jl.Sultan Hasanudin No.40 Mayura, Kec.Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3.4 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:80), itu adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulan dari temuan penelitian tersebut. Salah satu sumber yang penulis gunakan untuk menentukan ukuran populasi adalah pandangan yang ditunjukkan di atas. Ada lima puluh pekerja yang menjadi sampel penelitian ini, dan mereka disebut sebagai populasi.

b) Sampel

Sampel merupakan komponen dari keseluruhan kelompok orang yang peneliti tertarik untuk belajar. Menurut Sugiyono (2011:81), sampel

mewakili sebagian dari populasi baik kuantitas maupun kualitas yang dimilikinya. Untuk tujuan memastikan bahwa sampel mewakili populasi secara luas, perlunya mengadopsi teknik khusus yang didasarkan pada faktor-faktor yang sudah ada, dan kebutuhan untuk memasukkan sebanyak lima puluh pekerja dalam sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Menurut Muhammad (2008:152-153) menyatakan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang berisi informasi dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. mengatakan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis..

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan Responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus mereka jawab sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan dalam analisis data adalah mengorganisasikan data ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data sesuai dengan masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menemukan jawaban atas rumusan

masalah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan prosedur yang dilakukan baik oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna menguatkan temuan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan seberapa teliti suatu tes melaksanakan tugasnya. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah kuesioner dapat dianggap sah atau tidak.

Dalam tes, validitas setiap pertanyaan dan pernyataan dievaluasi dengan membuat hubungan antara jumlah dan jumlah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan jumlah dan jumlah pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas meliputi melakukan perbandingan antara nilai korelasi Pearson yang dihasilkan dengan nilai dari r tabel. Nilai r hitung ini nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. Ini akan dicari dengan membandingkan r hitung (korelasi Pearson) terhadap nilai r tabel. Hal ini akan menentukan valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. Nilai yang diberikan dalam garis korelasi Pearson adalah nilai yang digunakan dalam proses menghitung nilai r. Sementara itu, rumus $N-2$ digunakan pada kolom df untuk

menghitung nilai r tabel, di mana N adalah jumlah orang yang menjawab survei.

Kriterial uji validitas sebagai berikut;

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dikatakan invalid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang telah digunakan dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan pengukuran. Sementara uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dapat dipercaya atau tidak, ujiannya mungkin sulit.

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Crobanch's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika *Crobanch's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan realibel.
- Jika nilai *Crobanch's alpha* $<$ tingkat signifikan maka instrumen dikatakan tidak realibel.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono, (2011) Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen yang dikenal sebagai Rasio Profitabilitas (X) dan variabel dependen yang dikenal sebagai Profitabilitas (Y).

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel bebas / independent (X) merupakan variabel yang memiliki efek pada, atau menyebabkan perubahan atau simbol dalam, variabel yang sedang dipelajari ("variabel dependen"). Sedangkan variabel bebas dijelaskan oleh Nanang martono (2015:360) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menimbulkan pengaruh terhadap variabel lain. Rasio profitabilitas merupakan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini (X).

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel terikat / dependent (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. variabel yang merupakan hasil dari variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas sebagaimana dikemukakan oleh Nanang Martono (2015:360). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Menurut Sugiyono (2015:287) Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan, baik fungsional maupun kausal, antara variabel yang bersangkutan (variabel bebas) dan variabel yang bersangkutan (variabel terikat). Persamaan regresi secara umum adalah regresi linier sederhana.

Analisis satu variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dilakukan dengan bantuan regresi linier sederhana.

Menurut Amos (2016:128) Dimana untuk mencari regresi linear sederhana, menggunakan formula:

$$\text{[Empty box for formula]}$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang prediksikan.

a = harga Y Ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Jumlah arah, atau koefisien regresi, menunjukkan berapa kali variabel terikat naik atau turun berdasarkan perubahan variabel bebas. Jika (+) arah garis ke atas, jika (-) arah garis turun.

x = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu (data nominal atau rangking).

Secara tehnik harga b merupakan tangan dari (perbandingan) antara Panjang garis variabel dependen, persamaan regresi ditemukan

Rumus:

$$\text{Harga } b = r = \frac{sy}{sx}$$

Rumus:

Dimana:

$$\text{Harga: } Y - bX$$

r = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

S_y = simpangan baku variabel Y

S_x = simpangan baku variabel X

Jadi harga b adalah ekspresi matematika yang bergantung pada koefisien korelasi. Jika koefisien korelasinya tinggi, maka harga b juga akan besar; jika koefisien korelasinya rendah, maka harga b juga akan rendah. Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga akan rendah (kecil). Selain itu, nilai b akan menjadi negatif jika koefisien korelasinya negatif, dan akan menjadi positif jika koefisien korelasinya positif. Jika koefisien korelasinya positif, maka nilai b juga akan positif.

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}$$